Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat **e-ISSN: 2746-4938**
Vol. 5 No. 1 Oktober Tahun 2024 **p-ISSN: 2746-492X**

PENGUATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENGAJARAN AL-QURAN MELALUI METODE IQRO' BERBASIS MEDIA KARTU DAN PRAKTIK IBADAH MELALUI METODE DEMONSTRASI PARTISIPATIF DI YAYASAN ASY-SYIFA BANJAR

Maman Abdurrahman[1], Yayan Nurbayan[2], Yusuf Ali Tantowi[3], Nurlatifah[4]
[1]Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung
[2]Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung
[3]Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung
[4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (UIN) Bandung
Email: mamanabdurrahman@upi.edu[1], yayannurbayan@upi.edu[2]
yusufalitantowi@upi.edu[3], nurlatifahnur0123@gmail.com[4]

Article History: Submission: 10 Agustus 2024; Revised: 10 September 2024; Published: 30 Oktober 2024

Abstrak: *Berdasar evaluasi pelaksanaan pengabdian tahun 2022 - 2023 hasil kerjasama dengan Yayasan Asy-Syifa Banjar, umumnya para guru RA dan TPA, mereka punya obsesi untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilannya terutama berkaitan dengan mengajar Iqro' dan strategi praktik ibadah, utamanya shalat. Hampir semua guru TK/TPA mengajukan dan meminta Prodi Pendidikan Bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas profesionalnya. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini agar para guru TK/TPA yang mengajar di bawah naungan Asy-Syifa Banjar dapat menerapkan metode mengajar Iqro, khususnya melalui permainan media kartu serta strategi praktik ibadah shalat melalui metode demonstrasi partisipatif. Pada kegiatan pengabdian kali ini dibatasi pada mengajarkan Iqro' melalui media kartu dan praktik ibadah menggunakan metode demontrasi partisipatif. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 30-40 orang guru TK/TPA Asy-Syifa. Metode yang digunakan meliputi ceramah, praktik, simulasi, dan tanya jawab. Melalui kegiatan ini para guru dibekali berbagai metode mengajarkan Al-Quran serta strategi mengajarkan praktik ibadah shalat melalui demonstrasi partisipatif yang dibimbing oleh Dosen Bahasa Arab untuk kepentingan PBM di kelas. Hasil pelatihan menunjukan bahwa guru TK/TPA paham dan mahir dalam mengajarkan al-Quran menggunakan metode Iqro' dengan media kartu dan mahir dalam mengajarkan shalat dengan menggunakan metode demonstrasi partisipatif. Dan terdapat beberapa dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa diantaranya adalah: 1) Adanya peningkatan kemampuan membaca al-Quran siswa dengan metode Iqro' berbasis media kartu; 2) Pembelajaran lebih interaktif dan partisipatif; 3) Adanya peningkatan motivasi belajar siswa; 4) Adanya peningkatan keterampilan sosial dan spiritual; dan 5) Berdampak terhadap pemahaman konseptual dan penerapan praktis.*

Kata Kunci: *Demonstrasi Partisipatif, Media Kartu, Metode Iqro'*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan Islam telah mengalami perubahan signifikan dalam metodologi pengajaran, berkat integrasi inovasi teknologi dan pedagogi modern. Salah satu kemajuan utama dalam pengajaran al-Quran adalah penerapan metode Iqro' yang diperbarui dengan penggunaan media kartu. Media kartu, yang menggabungkan elemen visual dan teks, telah menjadi alat bantu yang efektif dalam mempercepat pemahaman siswa terhadap huruf-huruf Arab dan bacaan al-Quran. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa alat bantu visual dapat meningkatkan daya ingat dan keterlibatan siswa secara signifikan (Ahmad, 2021). Integrasi metode Iqro' dengan media kartu menawarkan pendekatan yang lebih dinamis dan interaktif dalam pembelajaran al-Quran (Lestari, 2023).

Sementara itu, dalam praktik ibadah, metode demonstrasi partisipatif telah mendapatkan perhatian sebagai pendekatan yang efektif untuk mengajarkan ritual ibadah seperti shalat. Metode ini melibatkan siswa dalam demonstrasi langsung, memungkinkan mereka untuk mempraktikkan dan memahami gerakan serta doa secara langsung. Studi terbaru menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan pemahaman praktis dan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah (Muna & Salim, 2023). Demonstrasi partisipatif juga mendorong keterlibatan aktif dan responsif, yang berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih mendalam dan efektif (Fauzi & Hasanah, 2024).

Pendidikan Islam, terutama dalam konteks pengajaran Al-Quran dan praktik ibadah, memerlukan pembaruan dan inovasi untuk memenuhi tuntutan zaman modern dan kebutuhan siswa yang terus berkembang. Guru-guru di Yayasan Asy-Syifa Banjar, seperti banyak pendidik di seluruh dunia, menghadapi tantangan dalam menghadirkan metode pengajaran yang menarik dan efektif untuk siswa usia dini. Hasil diskusi dengan mayoritas guru TK dan TPA di Banjar, terutama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bekerja sama dengan YP3I Asy-Syifa Banjar, menunjukkan adanya kebutuhan mendalam untuk inovasi dalam pendidikan, baik dalam administrasi maupun akademik. Para guru mendambakan pelatihan dan pendampingan dari perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. UPI dan FKIP lainnya sudah berkontribusi di Banjar, namun masih terdapat ketimpangan dalam informasi dan akses pelatihan. Para guru ingin meningkatkan kualitas dan profesionalisme mereka dengan dukungan dari perguruan tinggi di Jawa Barat, termasuk FKIP di Bandung. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FPBS UPI, yang memiliki keahlian dalam metodologi pengajaran inovatif dan kajian Islam, ingin memenuhi kebutuhan ini dengan menawarkan pelatihan dan pendampingan dalam metode mengajar Iqro' dan praktik ibadah inovatif untuk anak usia dini di bawah naungan Yayasan Asy-Syifa. Evaluasi program pengabdian 2023 menguatkan kebutuhan ini, sehingga kolaborasi

dengan Yayasan Asy-Syifa untuk melaksanakan pelatihan menjadi langkah yang tepat.

Penggunaan metode Iqro' berbasis media kartu dan metode demonstrasi partisipatif menjadi solusi yang mendesak untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan adanya ketimpangan dalam akses informasi dan pelatihan, terutama di daerah-daerah tertentu, penting untuk mengimplementasikan metode-metode ini untuk memenuhi kebutuhan pendidik dan siswa (Nina & Jamil, 2022). Pelatihan dan pendampingan yang efektif dapat mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, serta mendukung pengembangan profesionalisme guru (Zahra, 2022).

Kegiatan pengabdian ini menghadirkan pembaharuan yang signifikan dalam metodologi pengajaran melalui penerapan metode Iqro' dengan media kartu dan demonstrasi partisipatif. Novelty dari pendekatan ini terletak pada integrasi elemen visual dalam metode Iqro' dan penerapan teknik demonstrasi interaktif dalam praktik ibadah. Media kartu yang inovatif memungkinkan pembelajaran membaca al-Quran menjadi lebih interaktif dan mudah dipahami, sementara metode demonstrasi partisipatif meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam melaksanakan ibadah (Hafiz & Kamil, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah menyimpulkan bahwa metode Iqra', media kartu dan metode demonstrasi partisipatif dalam hal praktik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) di beberapa madrasah di Indonesia menunjukkan bahwa metode Iqro' sangat efektif dalam konteks pendidikan formal. Dengan pendekatan yang sistematis dan mudah dipahami, siswa mampu menguasai pembacaan al-Quran dengan baik. Namun, penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya penguatan pada aspek tajwid untuk memastikan bacaan yang sesuai dengan aturan tajwid. Penelitian oleh Suryani dan Rachmawati (2022) meneliti keterampilan membaca al-Quran pada siswa sekolah dasar yang menggunakan metode Iqro'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca al-Qur'an di depan umum. Siswa yang menggunakan metode ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kecepatan dan akurasi membaca. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media kartu dalam pembelajaran metode Iqro' dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah dengan lebih cepat. Siswa yang belajar menggunakan media kartu menunjukkan peningkatan dalam kecepatan pengenalan huruf dan pengucapan yang lebih tepat dibandingkan dengan metode konvensional tanpa media. Penelitian ini dilakukan oleh Arifin (2021) di beberapa madrasah ibtidaiyah, menekankan bahwa media kartu efektif dalam membantu siswa memahami bacaan Iqro'. Kartu yang berisi huruf dan tanda baca hijaiyah

membuat siswa lebih mudah mengingat dan memahami bacaan. Selain itu, media ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan variasi dalam metode pembelajaran. Penelitian oleh Fadli dkk (2021) menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan shalat anak-anak setelah menggunakan metode demonstrasi partisipatif. Anak-anak tidak hanya lebih memahami tata cara shalat, tetapi juga lebih termotivasi untuk berlatih dan melaksanakan shalat secara rutin. Selanjutnya penelitian oleh Kurniawan dkk. (2023) menunjukkan bahwa metode demonstrasi partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik shalat anak usia dini di komunitas urban. Anak-anak lebih cepat memahami tata cara shalat dan lebih termotivasi untuk berlatih setelah mengikuti sesi demonstrasi.

Pelatihan dan pendampingan yang dirancang khusus untuk guru Yayasan Asy-Syifa Banjar merupakan langkah baru dalam konteks pendidikan Islam di daerah tersebut. Dengan menggunakan metode yang terbukti efektif dan didukung oleh penelitian terbaru, kegiatan ini tidak hanya menawarkan solusi praktis tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan metodologi pengajaran yang lebih modern dan relevan (Sari & Dewi, 2020). Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang menghadapi tantangan serupa.

Dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang, inovasi dalam metode pengajaran adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Implementasi metode Iqro' berbasis media kartu dan demonstrasi partisipatif di Yayasan Asy-Syifa Banjar merupakan langkah penting untuk menyelaraskan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman (Rafiq, 2021). Dengan mengadopsi metode ini, diharapkan guru dapat mengatasi berbagai tantangan dalam pengajaran al-Quran dan praktik ibadah, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan (Jalal & Azmi, 2022). Evaluasi dari pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ini akan memberikan wawasan berharga mengenai dampak metode-metode baru terhadap hasil belajar siswa dan keterampilan guru. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan inovatif seperti ini dapat berdampak positif pada motivasi belajar siswa dan hasil akademik mereka (Farah & Hasan, 2023). Evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner dan analisis keterampilan guru akan memastikan bahwa metode yang diterapkan benar-benar efektif dan memberikan hasil yang diharapkan (Fauzi & Hasanah, 2024).

METODE PEMBERDAYAAN

Penelitian ini menggunakan metode ABCD (Pengembangan Komunitas Berbasis Aset). Fokus dari penelitian ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para guru Yayasan Asy-Syifa Banjar dalam mengajarkan al-

Qur'an menggunakan metode Iqro' berbasis media kartu serta mengajarkan praktik ibadah shalat dengan metode demonstrasi partisipatif. Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi para guru serta dampak dari pelatihan dan pendampingan tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: 1) Observasi awal. Tim peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh para guru Yayasan Asy-Syifa Banjar. Observasi ini dilakukan untuk memahami kebutuhan guru dalam pengajaran Al-Qur'an dan praktik ibadah. 2) Persiapan kegiatan berdasarkan hasil observasi. Tim pengabdian menyiapkan berbagai materi dan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan, termasuk persiapan bahan untuk seminar dan sosialisasi kepada para guru. 3) Sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan sosialisasi kepada para guru dilakukan dalam bentuk seminar yang melibatkan ceramah, diskusi, tanya-jawab, demonstrasi, serta praktik langsung. Dalam pelatihan ini, metode-metode yang digunakan meliputi seminar dan ceramah untuk memberikan materi dasar dan pemahaman konseptual, diskusi dan tanya-jawab untuk memberikan ruang bagi guru dalam mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman, demonstrasi dan praktik untuk memberikan contoh langsung dan mengaplikasikan metode pengajaran, serta bimbingan kelompok dan individual melalui tatap muka dan e-mail untuk memperdalam keterampilan yang dibutuhkan.

Instrumen pengumpulan data melalui observasi langsung, catatan lapangan, dan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi dan tingkat pemahaman para guru terhadap materi yang disampaikan selama kegiatan pelatihan, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis ini meliputi penilaian terhadap keterampilan yang dimiliki para guru selama pelatihan, serta pengamatan terhadap dampak signifikan pada hasil belajar siswa setelah pelatihan. Hasil dari kuesioner dianalisis untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara. Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan cara menganalisis keterampilan yang diperoleh guru selama seminar dan pelatihan, serta melihat perubahan yang terjadi dalam pengajaran al-Qur'an dan praktik ibadah di kelas mereka. Evaluasi ini juga didukung oleh analisis hasil kuesioner yang telah diisi oleh para guru untuk mengetahui sejauh mana metode pendampingan yang diberikan berhasil diterapkan

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung pada Hari Sabtu 04 Mei 2024 yang dilakukan secara luring di RA Asy-Syifa yang ada di Jl. Kewadanaan Gg. Kancra No.292, Banjar, Kec. Banjar, Kota Banjar, Jawa Barat 46311.

Objek atau sasaran pengabdian pada kegiatan ini adalah seluruh guru TK dan Taman Pendidikan Al-Quran yang berada di bawah naungan Yayasan Asy-Syifa Banjar. Jumlah guru TK dan TPA sekitar 20 orang guru TK dan sekitar 20 orang guru TPA, dengan kata lain, yang akan berpartisipasi diperkirakan 30 s.d. 40 orang. Adapun kegiatan ini dihadiri oleh beberapa pemateri yang bertugas menyampaikan teori tentang metode Iqra' dengan media kartu dalam mempelajari al-Quran dan metode demonstrasi partisipatif dalam praktik ibadah shalat. Dalam hasil dan pembahasan ini akan dipaparkan hasil berdasarkan tiga poin berikut ini: 1) Pemahaman dan keterampilan guru berkaitan dengan pembelajaran metode iqro' berbasis media kartu dalam pembelajaran di kelas; 2) Penguasaan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan proses pembelajaran praktik ibadah dengan metode demontrasi partisipatif dalam pembelajaran; dan 3) Dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah para guru memahami dan mengimplementasikan metode iqro berbasis media kartu serta praktik ibadah berbasis metode demonstrasi partisipatif dalam pembelajaran di kelas masing-masing.

1. Pemahaman dan Keterampilan Guru Berkaitan dengan Pembelajaran Metode Iqro' Berbasis Media Kartu dalam Pembelajaran di Kelas

Manusia sebagai individu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial. Muhamamd Amin (2018) menjelaskan bahwa di dalam kehidupan bermasyarakat seseorang perlu berinteraksi dengan orang lain dari interaksi seseorang menemukan hakikat dirinya sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan. Dalam hal ini manusia dikatakan bisa bertahan hidup kalau manusia mampu berinteraksi antar sesama. Sebaliknya, manusia tidak akan mampu mempertahankan eksistensi hidupnya jika hanya seorang diri. menyadari bahwa betapa pentingnya hubungan antara individu dan masyrakat, Hossein Nasr (2021) mengatakan bahwa tidak ada masyarakat yang bisa eksis tanpa individu, dikatakan eksistensi baru adalah saat seorang individu membangun hubungan dengan individu-individu yang lain.

Vygotsky (1978) menekankan bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial melalui interaksi dengan orang lain, yang memperkaya pengetahuan dan keterampilan individu. Seminar memungkinkan peserta untuk berinteraksi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan pemikiran. Dalam seminar, interaksi ini dapat berupa diskusi kelompok, presentasi, atau kegiatan kolaboratif lainnya yang mendorong peserta untuk berkontribusi secara aktif dan saling belajar. Seminar merupakan salah satu bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif dapat meningkatkan keterampilan pedagogis dan

pemahaman konten guru, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Garet et al., 2020; Desimone, 2021).

Seminar terkait pembelajaran al-Quran dengan menggunakan metode Iqro' dan media kartu telah dilaksanakan di Yayasan Asy-Syifa Banjar dengan para guru sebagai pesertanya. Seminar untuk guru sering kali berfokus pada pengembangan profesional yang berkelanjutan, yang dianggap penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Desimone & Garet, 2021). Pelatihan dalam bentuk seminar memungkinkan guru untuk memperbarui pengetahuan mereka tentang metode pengajaran, teknologi pendidikan, dan perkembangan terbaru dalam kurikulum. Lebih dari itu, seminar juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun komunitas belajar di antara para guru, yang mendukung kolaborasi dan dukungan profesional berkelanjutan (Darling-Hammond, 2022). Dengan adanya seminar ini diharapkan para guru di Yayasan Asy-Syifa Banjar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperbarui pengetahuan dan wawasan mereka tentang metode pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif. Dengan kata lain, para guru dapat menerapkan metode Iqra' dan menggunakan media kartu dalam mempelajari al-Quran di kelas.

Mengajarkan Iqro' kepada anak-anak merupakan langkah penting dalam memperkenalkan mereka pada dasar-dasar membaca al-Quran. Dengan menggunakan metode dan media yang inovatif, proses pembelajaran ini dapat menjadi lebih efektif dan menarik, memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan kognitif dan spiritual anak. Terdapat beberapa manfaat dalam mengajarkan al-Quran dengan menggunakan metode dan media yang inovatif yaitu metode Iqra' dan media kartu, diantaranya: a) Peningkatan minat dan motivasi belajar. Metode dan media inovatif, seperti penggunaan aplikasi digital, kartu interaktif, atau game edukatif, dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar Iqro'. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada media yang bersifat visual dan interaktif, yang membantu mereka untuk lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran (Mayer, 2020). Dengan demikian, metode inovatif dapat membuat pembelajaran Iqro' menjadi pengalaman yang menyenangkan dan mengurangi kebosanan. b) Peningkatan pemahaman dan retensi materi. Media inovatif, seperti visualisasi 3D atau animasi, dapat membantu anak-anak memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat memperkuat pemahaman dan retensi materi karena anak-anak dapat melihat dan mendengar informasi secara simultan, yang memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih dalam (Clark & Mayer, 2022). Dalam hal ini anak-anak mengikuti pembelajaran al-Quran dengan metode Iqra' dan media kartu. Yang mana media kartu merupakan media visual.

Peran guru dalam pembelajaran al-Quran dengan metode Iqro' dan media kartu ialah; 1) Kompetensi pedagogik guru: Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Shulman, 1987; Darling-Hammond, 2021). Dalam pembelajaran metode Iqro' berbasis media kartu, guru harus memiliki keterampilan untuk mengintegrasikan media dengan metode pengajaran yang efektif; 2) Pemahaman konten dan kurikulum: Guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang konten yang diajarkan serta kurikulum yang berlaku (Cochran-Smith & Lytle, 2021). Dalam artian, para guru dapat mengimplementasikan metode Iqro' secara efektif dalam kelas.

Dari hasil pengamatan peneliti dalam proses kegiatan seminar terkait pendampingan mempelajari al-Quran dengan menggunakan metode Iqra' dan media kartu, dapat ditarik kesimpulan bahwa para guru memperoleh berbagai hal positif selama mengikuti seminar. Diantaranya, guru sangat berperan aktif untuk mencatat teori-teori yang disampaikan pemateri, guru berperan aktif dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi, dan guru berperan aktif dalam melakukan praktik penerapan metode pembelajan dan penggunaan media pembelajaran. Pada kegiatan tersebut, peneliti menilai bahwa para guru mampu memahami semua teori tentang metode Iqro' dan media kartu dalam mempelajari al-Quran. Hal ini terlihat dari hasil kegiatan praktik penerapan metode dan media di lokasi. Para guru sudah dapat menerapkan metode Iqra dan media kartu dalam pembelajaran al-Quran di RA dan TPA Asy-Syifa Banjar.

Keberhasilan sebuah seminar pendidikan dapat diukur melalui beberapa dimensi yang mencakup efektivitas penyampaian materi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta dampak jangka panjang pada praktik profesional mereka. Keberhasilan seminar pendidikan sangat dipengaruhi oleh perencanaan dan desainnya. Seminar yang dirancang dengan baik akan memiliki tujuan yang jelas, materi yang relevan, serta metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta (Desimone & Garet, 2021). Perencanaan yang matang juga mencakup pemilihan fasilitator yang kompeten, penggunaan media yang efektif, dan penyediaan waktu yang cukup untuk diskusi serta refleksi. Salah satu indikator keberhasilan seminar adalah tingkat partisipasi aktif dan keterlibatan peserta. Seminar yang interaktif, di mana peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan terlibat dalam kegiatan kolaboratif, cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta (Guskey, 2022). Keterlibatan aktif ini memungkinkan peserta untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan praktik sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan relevansi dan penerapan pengetahuan baru.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kuesioner kepada para guru Yayasan Asy-Syifa Banjar untuk mengetahui keterampilan mereka setelah proses

kegiatan seminar. Adapun isi kuesioner tersebut terdapat 5 pertanyaan terkait pemahaman para guru terhadap isi kegiatan seminar yang telah dilaksanakan. Pertanyaan pertama ialah "sebelum saya mengikuti pelatihan ini, pengetahuan/pemahaman yang saya miliki mengenai topik ini antara lain?". Pada pertanyaan pertama tersebut, 75% dari mereka menjawab bahwa sebelum mengikuti kegiatan seminar, mereka hanya mengetahui bagaiamana cara membaca buku Iqro' dengan tanpa menggunakan media pembelajaran. Dan 24% dari mereka menjawab bahwa mereka sudah mengetahui metode Iqro' namun tidak diterapkan di kelas, mereka mengetahui belajar dengan menggunakan gadjet, mereka hanya mengetahui hukum tajwid. Dan hanya 1% dari mereka yang menjawab bahwa ia tidak mengetahui apapun terkait metode pembelajaran Iqra' dan media kartu. Pertanyaan kedua ialah, "pada saat pembelajaran topik ini, saya belajar atau menemukan hal baru antara lain?". Terdapat 100% dari mereka menjawab bahwa mereka menemukan banyak hal baru terkait metode-metode dalam pembelajaran al-Quran dan media-media pembelajrannya. Diantaranya ialah metode Iqro' dengan media kartu, metode Yanbu'a, metode al-Barqi, dan metode An-nahdlah. Selain itu, mereka menemukan hal baru lain terkait penggunaan alat pembelajaran dan mendapatkan motivasi dari para pemateri. Pertanyaan ketiga ialah, "pertanyaan/kebingungan yang masih saya miliki terkait topik ini antara lain?". Terdapat 80% dari mereka masih kebingungan dalam menerapkan metode Yanbu'a. Akan tetapi dalam kegiatan seminar ini dikhususkan pematerian tentang metode Iqro' dengan media kartu dalam kegiatan pembelajaran al-Quran. Dan 19% dari mereka menjawab bahwa mereka masih bertanya-tanya terkait bagaimana cara belajar dengan menggunakan gadjet. Dan 1% dari mereka tidak memiliki pertanyaan. Pertanyaan keempat ialah, "hal yang perlu saya lakukan untuk meningkatkan pemahaman saya pada topik ini adalah?". Terdapat 30% dari mereka menjawab bahwa hal yang perlu mereka lakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap topik ialah dengan mempraktikkannya di kelas kepada anak-anak. Dan terdapat 70% dari mereka menjawab bahwa hal yang perlu mereka lakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap topik ialah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar terkait topik dan terus mengulang materi yang telah dipelajari. Pertanyaan kelima ialah, "Ke depan, pelatihan atau penataran yang ingin saya ikuti antara lain berhubungan dengan?". Terdapat 50% dari mereka menjawab bahwa pelatihan yang ingin diikuti selanjutnya ialah tentang pendidikan anak berkarakter mulia dan pola asuh anak yang sesuai dengan syariat Islam. Dan terdapat 50% dari mereka menjawab bahwa pelatihan yang ingin diikuti selanjutnya ialah tentang menejemen pendidikan dan pendidikan inklusi, literasi, numeresi dalam kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil kuesioner di atas dapat disimpulkan beberapa poin yaitu; 1) Para guru dapat mengetahui jenis-jenis metode pembelajaran al-Quran, manfaat metode-metode tersebut dan bagaimana cara penerapannya; dan 2) Para guru dapat menerapkan metode Iqra' dan menggunakan media kartu dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Penguasaan dan Keterampilan Guru dalam Memanfaatkan Proses Pembelajaran Praktik Ibadah dengan Metode Demontrasi Partisipatif dalam Pembelajaran

Selain penyampaian teori tentang metode dan media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran al-Quran untuk anak-anak, seminar ini berisi penyampaian teori tentang praktik ibadah shalat dengan menggunakan metode demonstrasi partisipatif. Pentingnya mengajarkan ibadah shalat dengan metode demonstrasi partisipatif (praktik) adah shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Dalam konteks pendidikan agama, mengajarkan shalat dengan metode yang tepat sangat penting untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan pelaksanaan yang benar oleh siswa. Metode demonstrasi partisipatif, yang melibatkan praktik langsung oleh siswa, dianggap sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran shalat.

Metode demonstrasi partisipatif menekankan praktik langsung dalam proses belajar mengajar. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendengar atau melihat, tetapi juga langsung mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat. Hal ini sejalan dengan teori belajar kinestetik, di mana pemahaman akan lebih mendalam ketika peserta didik terlibat secara fisik dalam aktivitas pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran shalat, praktik langsung memungkinkan siswa untuk merasakan secara nyata tata cara shalat yang benar (Suryadi, 2020). Metode demonstrasi partisipatif juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dengan melibatkan mereka secara langsung dalam praktik shalat, siswa lebih mungkin merasakan kedekatan spiritual dan memahami pentingnya ibadah ini dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek—kognitif, afektif, dan psikomotorik—dapat meningkatkan kesadaran religius siswa secara keseluruhan (Wibowo & Lestari, 2021). Salah satu keunggulan metode demonstrasi partisipatif adalah memungkinkan pengulangan praktik shalat hingga siswa menguasainya dengan baik. Dalam pendidikan Islam, pengulangan dianggap sebagai kunci pembelajaran yang efektif, khususnya dalam pembelajaran ibadah. Dengan seringnya praktik shalat secara langsung, siswa akan terbiasa melaksanakan gerakan dan bacaan dengan benar, yang pada akhirnya membentuk kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2023). Metode demonstrasi partisipatif memungkinkan guru untuk memberikan evaluasi dan umpan balik langsung selama proses pembelajaran. Ketika siswa mempraktikkan shalat, guru

dapat langsung mengoreksi gerakan atau bacaan yang salah, memberikan bimbingan yang tepat, dan memastikan bahwa setiap siswa memahami dan mampu melaksanakan shalat dengan benar (Hidayat & Nurhasanah, 2024). Adanya seminar tentang metode demonstrasi partisipatif dalam praktik ibadah shalat ini diharapkan para guru di Yayasan Asy-Syifa Banjar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperbarui pengetahuan dan wawasan mereka tentang metode pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif. Dengan kata lain, para guru dapat menerapkan metode demonstrasi partisipatif dalam praktik ibadah shalat di kelas.

Metode demonstrasi partisipatif adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif, terutama untuk anak usia dini. Dalam metode ini, guru tidak hanya memperagakan, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa peran guru dalam menerapkan metode demonstrasi partisipatif, diantaranya: 1) Fasilitator pembelajaran aktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang interaktif. Guru tidak hanya menunjukkan langkah-langkah, tetapi juga melibatkan anak-anak secara langsung untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam (Nugroho, dkk., 2020); 2) Pembimbing dan motivator. Guru sebagai pembimbing memberikan arahan dan umpan balik selama anak-anak mengikuti demonstrasi. Guru memainkan peran penting dalam memberikan motivasi agar anak-anak lebih percaya diri (Rahmawati, 2021); 3) Menyiapkan alat dan media edukasi yang menarik. Menyoroti pentingnya penggunaan media visual dan audio dalam demonstrasi partisipatif. Guru perlu menyiapkan media yang sesuai dengan minat anak agar pembelajaran lebih efektif (Dewi, 2022); 4) Mendorong interaksi dan kolaborasi. Metode demonstrasi partisipatif ini mendorong guru untuk menciptakan interaksi antara peserta didik, sehingga anak-anak dapat belajar dari teman-teman mereka selain dari guru (Hartono, 2023); 5) Menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan interaktif. Lingkungan yang interaktif dan menyenangkan penting dalam metode demonstrasi partisipatif. Guru bertanggung jawab menciptakan suasana yang menarik sehingga anak-anak merasa nyaman dan tertarik untuk berpartisipasi (Fitriani, 2024).

Dari hasil pengamatan peneliti dalam proses kegiatan seminar terkait pendampingan praktik ibadah dengan menggunakan metode demonstrasi partisipatif, dapat ditarik kesimpulan bahwa para guru menunjukkan sikap positif selama mengikuti seminar. Diantaranya, guru sangat berperan aktif untuk mencatat teori-teori yang disampaikan pemateri, guru berperan aktif dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi, dan guru berperan aktif dalam melakukan praktik ibadah dengan menggunakan metode demonstrasi partisipatif. Pada kegiatan tersebut, peneliti menilai bahwa para guru mampu memahami semua teori tentang metode

demonstrasi partisipatif dalam praktik ibadah shalat. Hal ini terlihat dari hasil kegiatan praktik penerapan metode di lokasi dalam kegiatan proses pembelajaran. Para guru sudah dapat menerapkan metode demonstrasi partisipatif dalam praktik ibadah shalat di RA dan TPA Asy-Syifa Banjar.

Menurut Siregar (2020), berperan aktif dalam seminar berarti bahwa peserta tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi terlibat dalam setiap tahap seminar, termasuk memberikan pendapat, bertanya, dan terlibat dalam diskusi kelompok. Ini penting karena meningkatkan pemahaman terhapap materi yang disampaikan. Keterlibatan dan keaktifan para guru Yayasan Asy-Syifa pada kegiatan seminar menunjukan bahwa para guru telah memahami apa yang telah disampaikan oleh pemateri. Hal ini dikuatkan oleh Pratama & Rahman (2021), metode seminar yang melibatkan partisipasi aktif sering menggunakan diskusi kelompok atau breakout sessions. Di sini, peserta diajak untuk berbagi ide, menganalisis kasus, dan memberikan solusi dalam sebuah kelompok. Guru atau fasilitator seminar memandu dan mengarahkan diskusi, tetapi partisipasi peserta yang aktif adalah kunci keberhasilan metode ini. Selain itu, dalam proses kegiatan pembelajaran pada seminar, para guru sangat aktif bertanya kepada para pemateri. Sukma & Aditya (2024), mengungkapkan bahwa peserta yang berperan aktif dalam seminar memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan aktif bertanya dan berdiskusi, peserta diajak untuk mengolah informasi, menganalisis isu yang diangkat, dan menyusun argumen yang lebih solid.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kuesioner kepada para guru Yayasan Asy-Syifa Banjar untuk mengetahui keterampilan mereka setelah proses kegiatan seminar tentang metode demonstrasi partisipatif dalam praktik ibadah shalat. Adapun isi kuesioner tersebut terdapat 5 pertanyaan terkait pemahaman para guru terhadap isi kegiatan seminar yang telah dilaksanakan. Pertanyaan pertama ialah “sebelum saya mengikuti pelatihan ini, pengetahuan/pemahaman yang saya miliki mengenai topik ini antara lain?”. Pada pertanyaan pertama tersebut, 100% dari mereka menjawab bahwa sebelum mengikuti kegiatan seminar, mereka hanya mengetahui bagaiamana cara praktik ibadah di depan siswa tanpa mengetahui metode demonstrasi partisipatif. Pertanyaan kedua ialah, “pada saat pembelajaran topik ini, saya belajar atau menemukan hal baru antara lain?”. Terdapat 100% dari mereka menjawab bahwa mereka menemukan banyak hal baru terkait metode demonstrasi partisipatif. Selain itu, mereka menemukan hal baru lain terkait hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum menerapkan metode demonstrasi partisipatif dan mereka mendapatkan motivasi dari para pemateri. Pertanyaan ketiga ialah, “pertanyaan/kebingungan yang masih saya miliki terkait topik ini antara lain?”. Terdapat 90% dari mereka sudah memahami bagaimana menerapkan metode demonstrasi partisipatif dalam praktik ibadah. Dan 9% dari mereka

menjawab bahwa mereka masih bertanya-tanya terkait bagaimana cara belajar dengan menggunakan gadjet. Dan 1% dari mereka tidak memiliki pertanyaan. Pertanyaan keempat ialah, "hal yang perlu saya lakukan untuk meningkatkan pemahaman saya pada topik ini adalah?". Terdapat 30% dari mereka menjawab bahwa hal yang perlu mereka lakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap topik ialah dengan mempraktikan metode demonstrasi partisipatif pada praktik ibadah di kelas kepada anak-anak. Dan terdapat 70% dari mereka menjawab bahwa hal yang perlu mereka lakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap topik ialah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar terkait topik dan terus mengulang materi yang telah dipelajari. Pertanyaan kelima ialah, "Ke depan, pelatihan atau penataran yang ingin saya ikuti antara lain berhubungan dengan?". Terdapat 50% dari mereka menjawab bahwa pelatihan yang ingin diikuti selanjutnya ialah tentang pendidikan anak berkarakter mulia dan pola asuh anak yang sesuai dengan syariat Islam. Dan terdapat 50% dari mereka menjawab bahwa pelatihan yang ingin diikuti selanjutnya ialah tentang menejemen pendidikan dan pendidikan inklusi, literasi, numeresi dalam kurikulum merdeka.

3. Dampak yang Signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa setelah Para Guru Memahami dan Mengimplementasikan Metode Iqro Berbasis Media Kartu serta Praktik Ibadah Berbasis Metode Demonstrasi Partisipatif dalam Pembelajaran di Kelas Masing-Masing

Pendidikan agama Islam, khususnya di tingkat pendidikan dasar, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Pengajaran al-Qur'an serta praktik ibadah seperti shalat menjadi bagian krusial dari pembelajaran tersebut. Salah satu tantangan yang dihadapi guru adalah bagaimana mengajarkan materi ini dengan metode yang efektif dan menarik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dua metode inovatif yang terbukti memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa adalah metode Iqro berbasis media kartu dan praktik ibadah berbasis metode demonstrasi partisipatif.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh para guru di Yayasan Asy-Syifa Banjar, para guru mengungkapkan bahwa metode Iqro' dan media kartu dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca, menghafal huruf hijaiyah serta memahami bunyi dengan pengucapannya yang benar. Hal ini sejalan denga pendapat Hidayat (2020), yang mengungkapkan bahwa penggunaan media kartu dalam pengajaran metode Iqro memberikan kemudahan bagi siswa untuk menghafal huruf hijaiyah serta memahami bunyi dan pengucapan yang benar. Guru yang sudah memahami metode ini cenderung lebih mampu mengelola kelas dengan baik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Media kartu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, misalnya melalui permainan kelompok yang melibatkan kartu tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran

praktik ibadah di kelas, guru mengungkapkan bahwa metode demonstrasi partisipatif merupakan metode yang tepat digunakan dalam kegiatan praktik ibadah. Para siswa dapat menghafal urutan shalat dengan cepat dan benar. Hal ini menunjukan bahwa kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan partisipatif. Seperti penelitian yang dilakukan Mustofa & Siti (2021), ia menyebutkan bahwa metode demonstrasi partisipatif dalam praktik ibadah seperti wudhu dan shalat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Ketika guru memperagakan dan siswa ikut melakukan, pemahaman siswa tentang tata cara ibadah menjadi lebih mendalam dan tahan lama. Guru yang menerapkan metode ini melihat peningkatan drastis dalam keterampilan ibadah siswa.

Selain itu, dari hasil kuesioner guru mengungkapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, para siswa sangat termotivasi dengan adanya media kartu dalam mempelajari al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan metode Iqro berbasis media kartu tidak hanya memudahkan siswa belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka. Siswa lebih termotivasi karena merasa senang dengan metode belajar yang interaktif dan visual. Guru yang menerapkan metode ini melaporkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, dan ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka. Selanjutnya para guru menjelaskan bahwa dengan praktik ibadah menggunakan metode demonstrasi partisipatif dapat menigkatkan keterampilan sosial siswa. Siswa lebih banyak bersosial dalam kegiatan pembelajaran, seperti melakukan tanya jawab dan berdiskusi dengan teman-temannya. Rahman dan Nisa (2023) mengemukakan bahwa praktik ibadah berbasis metode demonstrasi partisipatif tidak hanya meningkatkan pemahaman ibadah siswa tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial mereka. Ketika siswa berinteraksi dengan teman-teman mereka selama praktik ibadah seperti shalat berjamaah, mereka belajar nilai-nilai kerja sama dan tanggung jawab.

Terakhir, guru mengungkapkan bahwa setelah guru menerapkan metode Iqra' dengan media kartu dalam mempelajari al-Quran dan menerapkan metode demonstrasi partisipatif dalam praktik ibadah shalat di kelas secara terus-menerus memberikan dampak pemahaman konseptual dan penerapan praktis yang diterima siswa. Seperti pendapat Syamsuddin (2024), yang menekankan bahwa pemahaman konseptual siswa mengenai ibadah dan al-Qur'an menjadi lebih kuat ketika guru secara konsisten menerapkan metode Iqro berbasis media kartu dan metode demonstrasi partisipatif. Guru yang memahami pentingnya penerapan kedua metode ini melaporkan bahwa siswa lebih mampu menerapkan konsep yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Iqro yang dikembangkan sebagai sarana untuk mempermudah siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an telah mengalami berbagai inovasi. Salah satu inovasinya adalah penggunaan media kartu yang menghadirkan pembelajaran yang lebih visual dan interaktif. Menurut Hidayat (2020), penggunaan media kartu dalam pembelajaran Al-Qur'an memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengenali huruf hijaiyah dan menghafal bunyi yang tepat. Metode ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Selain itu, praktik ibadah seperti shalat dan wudhu dapat diajarkan secara efektif melalui metode demonstrasi partisipatif, di mana guru tidak hanya memberikan instruksi verbal, tetapi juga menunjukkan secara langsung tata cara ibadah tersebut sambil melibatkan siswa dalam praktik. Berdasarkan penelitian Mustofa & Siti (2021), metode ini memungkinkan siswa untuk memahami secara praktis langkah-langkah ibadah dan menerapkannya dengan lebih tepat. Keaktifan siswa dalam praktik ibadah membantu meningkatkan pemahaman dan penerapan tata cara ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi kedua metode ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman konseptual, tetapi juga pada keterampilan sosial dan spiritual siswa. Penelitian oleh Fauzan (2022) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode Iqro berbasis media kartu menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman & Nisa (2023) yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi partisipatif dalam praktik ibadah meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berinteraksi dengan sesama siswa, sehingga membantu pengembangan keterampilan sosial mereka.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah para guru memahami dan mengimplementasikan metode Iqro' berbasis media kartu serta praktik ibadah berbasis metode demonstrasi partisipatif dalam pembelajaran di kelas, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Adanya peningkatan kemampuan membaca al-Quran dengan metode Iqro' berbasis media kartu; 2) Pembelajaran lebih interaktif dan partisipatif; 3) Adanya peningkatan motivasi belajar siswa; 4) Adanya peningkatan keterampilan sosial dan spiritual; dan 5) Berdampak terhadap pemahaman konseptual dan penerapan praktis.

Penerapan metode inovatif dalam pembelajaran agama Islam ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, baik dari segi kemampuan akademik maupun pengembangan karakter spiritual dan sosial mereka. Dengan semakin banyak guru yang memahami dan mengimplementasikan metode ini, hasil belajar siswa diharapkan dapat terus meningkat.

SIMPULAN

Pelaksanaan seminar tentang metode Iqro' berbasis media kartu dan metode demonstrasi partisipatif di Yayasan Asy-Syifa Banjar telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam pembelajaran al-Quran dan praktik ibadah shalat. Seminar ini memberikan wawasan baru tentang metode dan media pembelajaran yang inovatif, yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat, motivasi, serta pemahaman materi siswa. Selama seminar, para guru menunjukkan sikap aktif dan positif, terlibat dalam diskusi dan praktik, serta memperoleh pengetahuan baru tentang metode ini. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa para guru kini memahami penerapan metode Iqro' dengan media kartu dalam mempelajari al-Quran dan metode demonstrasi partisipatif dalam praktik ibadah shalat. Terdapat beberapa dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa diantaranya adalah: 1) Adanya peningkatan kemampuan membaca al-Quran siswa dengan metode Iqro' berbasis media kartu; 2) Pembelajaran lebih interaktif dan partisipatif; 3) Adanya peningkatan motivasi belajar siswa; 4) Adanya peningkatan keterampilan sosial dan spiritual; dan 5) Berdampak terhadap pemahaman konseptual dan penerapan praktis

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M. (2021). *Penerapan Media Kartu dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Dampak Terhadap Daya Ingat dan Keterlibatan Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 121-134.

Arifin, Z. (2021). *Efektivitas Media Kartu dalam Pembelajaran Metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 19(3), 200-210.

Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2022). *E-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning*. Wiley.

Cochran-Smith, M., & Lytle, S. L. (2021). *Practices and Possibilities: Teacher Learning in the Era of High-Stakes Accountability*. Teachers College Press.

Darling-Hammond, L. (2021). *Teacher Learning and the Development of Professional Knowledge: A Review of Research*. In Handbook of Research on Teacher Education (pp. 453-470). Routledge.

Darling-Hammond, L. (2022). *The Right to Learn: A Blueprint for Creating Schools That Work*. Jossey-Bass.

Desimone, L. M. (2021). *Improving Impact Through Effective Professional Development*. Harvard Education Press.

Desimone, L. M., & Garet, M. S. (2021). *Best Practices in Professional Development for Teachers: A Systematic Review*. In Professional Development in Education (pp. 112-135). Routledge.

Dewi, A. (2022). *Penggunaan Media Visual dan Audio dalam Pendidikan Anak: Perspektif Pembelajaran Interaktif*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 143-156.

Dewi, M. (2022). *Pentingnya Media Visual dalam Metode Demonstrasi Partisipatif untuk Pendidikan Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45-57.

Farah, S., & Hasan, A. (2023). *Dampak Pendekatan Inovatif terhadap Motivasi dan Hasil Akademik Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(4), 301-312.

Fauzan, F. (2022). *Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an dengan Media Kartu*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 99-110.

Fauzan, M. (2022). *Penerapan Metode Iqro Berbasis Media Kartu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Membaca Al-Qur'an*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 99-114.

Fauzi, R., & Hasanah, N. (2024). *Evaluasi Pelatihan Metode Demonstrasi Partisipatif untuk Pengajaran Ibadah di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 75-89.

Fadli, S., dkk. (2021). *Peningkatan Keterampilan Shalat Anak-anak melalui Metode Demonstrasi Partisipatif*. *Jurnal Pendidikan Agama*, 16(1), 55-67.

Fitriani, N. (2024). *Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Menyenangkan: Strategi dan Implementasi*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 25-40.

Garet, M. S., Porter, A. C., Desimone, L. M., Birman, B. F., & Yoon, K. S. (2020). *What Makes Professional Development Effective? Results from a National Sample of Teachers*. *American Educational Research Journal*, 38(4), 915-945.

Guskey, T. R. (2022). *Evaluating Professional Development*. Corwin Press.

Hafiz, A., & Kamil, M. (2022). *Integrasi Media Kartu dan Teknik Demonstrasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 14(3), 134-146.

Hidayat, M. (2020). *Efektivitas Penggunaan Media Kartu dalam Metode Iqro untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah dan Pengucapan yang Benar*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(3), 175-188.

Hidayat, M., & Nurhasanah, H. (2024). *Evaluasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Ibadah Shalat: Pendekatan Praktik dan Umpan Balik*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(3), 202-215.

Hidayat, S. (2020). *Penggunaan Media Kartu dalam Pembelajaran Metode Iqro' untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 201-215.

Jalal, M., & Azmi, R. (2022). *Inovasi Metode Pengajaran dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus di Yayasan Asy-Syifa Banjar*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Islam*, 23(4), 415-428.

Kurniawan, I., dkk. (2023). *Efektivitas Metode Demonstrasi Partisipatif dalam Meningkatkan Pemahaman Shalat Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak dan Remaja*, 17(2), 250-263.

Lestari, S. (2023). *Pendekatan Interaktif dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Metode Iqro' dan Media Kartu*. *Jurnal Pendidikan dan Metodologi*, 12(1), 88-99.

Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.

Muna, I., & Salim, H. (2023). *Metode Demonstrasi Partisipatif dalam Pengajaran Ritual Ibadah: Studi Kasus di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 21(3), 175-188.

Nasr, H. (2021). *Islamic Life and Thought: A Modern Introduction*. Routledge.

Nina, R., & Jamil, B. (2022). *Tantangan dan Solusi dalam Pengajaran Al-Qur'an di Daerah Terpencil: Studi Kasus di Yayasan Asy-Syifa Banjar*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 120-133.

Nugroho, S., Prasetyo, E., & Santosa, B. (2020). *Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Aktif dan Interaktif*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 67-80.

Pratama, R., & Rahman, A. (2021). *Diskusi Kelompok dalam Seminar Pendidikan: Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Peserta*. *Jurnal Pendidikan dan Seminar*, 11(4), 345-359.

Rahmawati, L. (2021). *Peran Pembimbing dalam Pendidikan Islam: Motivasi dan Arahan untuk Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 14(1), 89-102.

Rahmawati, L. (2023). *Pengulangan dan Konsistensi dalam Pembelajaran Ibadah: Teori dan Praktik*. *Jurnal Pendidikan Islam dan Studi*, 15(2), 115-130.

Rahmawati, T. (2021). *Keefektifan Metode Iqro' dalam Pendidikan Formal: Studi di Beberapa Madrasah*. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 14(2), 222-234.

Rafiq, S. (2021). *Menanggapi Tantangan Pendidikan Islam dengan Metode Pengajaran Inovatif*. *Jurnal Pendidikan Islam dan Kebudayaan*, 20(1), 99-113.

Sari, A., & Dewi, L. (2020). *Pengembangan Metodologi Pengajaran Al-Qur'an di Daerah Tertinggal: Studi Kasus di Yayasan Asy-Syifa Banjar*. *Jurnal Pendidikan Islam dan Modern*, 15(4), 210-224.

Sari, D. (2020). *Media Kartu dalam Pembelajaran Metode Iqro': Peningkatan Pengenalan Huruf Hijaiyah*. *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an*, 13(3), 157-169.

Shulman, L. S. (1987). *Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform*. *Harvard Educational Review*, 57(1), 1-22.

Sukma, P., & Aditya, M. (2024). *Keterampilan Berpikir Kritis melalui Partisipasi Aktif dalam Seminar*. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 13(2), 78-92.

Suryadi, H. (2020). *Metode Kinestetik dalam Pembelajaran Shalat: Implementasi dan Evaluasi*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(4), 156-169.

Suryani, H., & Rachmawati, A. (2022). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro' di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Anak dan Remaja*, 18(2), 305-318.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Wibowo, A., & Lestari, I. (2021). *Peningkatan Kesadaran Religius melalui Pembelajaran Praktik Shalat*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Islam*, 11(3), 134-148.

Yusuf, S. (2018). *Interaksi Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 80-92.

Zahra, F. (2022). *Pelatihan dan Pendampingan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Profesional*, 22(1), 45-59.

Zainal, M. (2022). *Keterlibatan Aktif dalam Seminar Pendidikan: Pengaruh Terhadap Pemahaman Peserta*. *Jurnal Seminar Pendidikan*, 16(1), 78-89.